

TINGKAT KESIAPAN GURU PENJASORKES SD PADA SEKOLAH SASARAN SE KOTA YOGYAKARTA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

ELEMENTARY SCHOOL PENJASORKES TEACHER READINESS LEVEL OF YOGYAKARTA CITY TARGET SCHOOLS IN 2013 CURRICULUM IMPLEMENTATION

Oleh : Suparjinah

Abstrak

Komponen utama untuk menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada sekolah sasaran perlu di persiapkan. Guru merupakan elemen kunci karena yang langsung berhadapan dengan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesiapan Guru Penjasorkes SD pada Sekolah Sasaran se Kota Yogyakarta Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebanyak 16 Sekolah. Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes sekolah dasar pada sekolah sasaran di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta berjumlah 45 guru dan semua digunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan angket kepada guru untuk dijawabnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pengkategorian tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 disusun dengan 4 kategori, yaitu: sangat siap, siap, cukup, dan kurang siap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru penjasorkes pada sekolah sasaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang masuk kategori sangat siap 3 orang (7%), siap 19 orang (42%), kurang siap 20 orang (44%), tidak siap 3 orang (7%). Dari hasil di atas bahwa penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan Guru Penjasorkes pada sekolah sasaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dikategorikan menjadi SS 7 %, S 42 %, KS 44 %, TS 7%.

Kata kunci: *Tingkat Kesiapan, Guru Penjasorkes SD, Kurikulum 2013*

Abstract

The main component to determine the success of education is teacher. Teacher of target school readiness in the 2013 curriculum implementation needs to be prepared. Teacher is a key element because teacher deals with students directly. This study aims to determine the readiness level of elementary school penjasorkes teacher in the 2013 curriculum implementation of 16 Yogyakarta city's target schools. This study is a quantitative descriptive study. The method that will be used is a survey using a questionnaire as a data collection tool. The population in this study are 45 elementary school teachers of Penjasorkes subject in target schools under Education Department of Yogyakarta City and all of them will be contribute in this study. The technique that is used in data collection is by questionnaires distribution to 45 Penjasorkes teachers in order to be fulfilled. Analysis of the data that is used in this study is quantitative descriptive analysis techniques with percentage. The level of readiness of teachers to implement the 2013 curriculum is categorized in 4 categories, they are: very ready, ready, ready enough, and less ready.

The result of the study showed that the readiness level of penjasorkes teachers the 2013 curriculum implementation target schools were categorized as very ready for 3 teachers (7 %), ready for 19 teachers (42 %), ready enough 20 teachers (44 %), less ready 3 teachers (7 %) . From the results above, the study concluded that the readiness of Penjasorkes teachers on the target school in implementing curriculum in 2013 are categorized into VR 7 % , R 42 % , RE 44 % , LR 7 % .

Keywords : *Readiness Level, Physical Education Teacher, 2013 Curriculum*

PENDAHULUAN

Usaha mengatasi sejumlah permasalahan dan memperbaiki sistem pendidikan sekaligus untuk menjawab tantangan dan tuntutan zaman dengan mempersiapkan generasi emasnya. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya memperbaiki, memperbaiki, dan memajukan pendidikan Indonesia, salah satunya dengan merancang dan menerapkan kurikulum pendidikan yang terpadu, yakni kurikulum 2013, untuk menghasilkan insan cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Masalah ini merupakan tantangan bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum terintegrasi, model pembelajaran tematik dan model *cooperative learning* tampaknya cocok untuk diterapkan dalam rangka penguasaan interdisipliner ilmu pengetahuan. Dengan satu tema yang kontekstual dan aktual, secara kooperatif peserta didik mempelajari berbagai bidang ilmu yang saling terkait.

Ada berbagai konsep baru yang kita temui walau sejatinya konsep tersebut telah kita rasakan namun dikemas dengan cara yang berbeda, dan indikasinya jika kita laksanakan pada proses KBM memang harus kita akui peserta didik akan lebih aktif "seharusnya". Melalui konsep 5 M, peserta didik untuk dapat mencari sendiri informasi, menemukan, menyampaikan pendapat di depan kelas, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara aktif dan mandiri. Dengan begitu, kurikulum ini juga kembali mengajak anak-anak untuk membudayakan membaca, salah satu kebiasaan yang mulai menurun pada generasi saat ini. Dalam

kurikulum 2013, sikap peserta didik di dalam kelas juga termasuk salah satu aspek yang dinilai. Penerapan kurikulum 2013 juga memiliki tujuan yang baik yaitu mendorong anak untuk memiliki sikap yang lebih baik di sekolah, pada teman sejawat, dan terhadap lingkungannya. Salah satunya adalah sistem penilaian yang dinilai guru terlalu rumit. Dalam kurikulum 2013, guru harus melakukan tiga set penilaian terhadap peserta didik, antara lain penilaian sikap, penilaian kognitif, dan penilaian keterampilan. Masing-masing set penilaian masih dijabarkan lebih banyak, misalkan set penilaian sikap yang terdiri atas penilaian observasi (kedisiplinan, kejujuran, peduli lingkungan, dsb), penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal. Sistem penilaian yang banyak dan rumit tersebut harus diterapkan guru pada masing-masing peserta didik, per mata pelajaran, dan per kompetensi dasar.

Untuk satu mata pelajaran, rata-rata mempunyai kompetensi dasar antara tujuh sampai delapan KD. Berarti guru harus membuat delapan kali tiga set laporan narasi untuk masing-masing peserta didik. Jika satu kelas terdiri atas 40 anak dan satu guru mengampu tujuh kelas, maka bisa dibayangkan berapa laporan narasi yang harus dibuat oleh guru. Sementara laporan berbentuk narasi mendalam harus berbeda-beda pada masing-masing siswa". Sistem penilaian yang terlalu banyak inilah yang memberatkan guru, yang paling rumit dibandingkan dengan sistem penilaian pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Semestinya sistem penilaian lebih disederhanakan agar guru tidak merasa terbebani. Selain sistem penilaian yang rumit, juga kurangnya sarana dan

prasarana yang belum memadai dan merata untuk menjalankan kurikulum 2013. Tak semua siswa dan sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengajarkan siswanya belajar secara aktif dan mandiri. Terutama jika kurikulum ini akan diterapkan di daerah-daerah terpencil.

Tema merupakan perpaduan ide, gagasan, metode, dan sumber belajar yang dijadikan fokus kajian untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan pembelajar dalam memecahkan masalah dan mengenal lingkungan belajar terpadu. Di sekolah dasar (SD) selain mengajarkan pokok bahasan tematik terpadu, guru harus mampu menggali nilai-nilai karakter mulia dalam setiap pokok bahasan dan menanamkannya kepada peserta didiknya untuk mencetak generasi cerdas, kompetitif, dan bermartabat-insan kamil. UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi

tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sediakala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi. Tugas ini menuntut adanya sensitivitas guru terhadap nilai-nilai karakter mulia yang secara *inherent* terkandung dalam setiap pokok bahasan pada setiap mata pelajaran dan berbagai macam aktivitas kelas. Sehingga pada saat menyampaikan pokok bahasan pada setiap mata pelajaran, guru harus menyampaikan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik pembelajaran.

Oemar Hamalik (2007: 231), menyatakan, guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan pembelajaran antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru. Kurikulum 2013 mengamanatkan, guru sebagai implementator kurikulum untuk harus mampu membuat peserta didik menjadi cerdas yang menyeluruh, bermoral, dan berkarakter mulia. Selain itu, beban kerja guru sungguh berat karena guru harus mengajar 24-40 jam pelajaran setiap minggunya. Substansi Implementasi kurikulum 2013 terletak pada perubahan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, tematik, terintegratif yang menuntut perubahan mindset atau kerangka kerja guru sebagai pelaksana garda terdepan. Persoalannya mampukah guru dengan segala keterbatasannya merekayasa pembelajaran secara saintifik, tematik, terintegratif, dalam satu kesatuan interaksi pedagogis secara sinergis. Guru

penjas orkes harus di bekali dengan beragam pengetahuan ,pemahaman,dan keterampilan inovatif dan kreatif tentang cara mengimplementasikan kurikulum 2013.

Untuk itu, diperlukan kesiapan yang matang dari guru Penjasorkes untuk menerapkan kurikulum 2013 agar guru Penjasorkes dapat menjalankan semua tugasnya dengan baik dan maksimal. Begitu pula dengan guru-guru Penjasorkes SD sasaran yang ada di Kota Yogyakarta juga harus siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru-guru harus paham tugas dan isi dari kurikulum 2013, sehingga dapat diterapkan dalam mengajar Penjasorkes di Sekolah Dasar masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2006:21), didalam penelitian deskriptif adalah surve yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah SD pada sekolah sasaran se Kota Yogyakarta tahun 2015/2016.

Populasi Penelitian

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes SD pada sekolah sasaran se Kota Yogyakarta yang berjumlah 45 Guru.

Instrumen Penelitian dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah tingkat kesiapan guru penjasorkes SD. Kesiapan adalah kondidisi dimana guru penjasorkes SD tersebut siap menjalani dan mengimplementasikan kurikulum 2013. Jenis kesiapan guru dibedakan menjadi dua yaitu: kesiapan material dan kesiapan nonmaterial Instrumen penelitian untuk mengukur kesiapan guru Penjasorkes SD dengan menggunakan angket penelitian tertutup.

Peneliti memberikan angket yang harus diisi oleh subjek penelitian. Angket yang digunakan bersifat tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Angket dibuat empat pilihan jawaban. Responden dalam mengisi pernyataan hanya empat kategori, yaitu: Sangat Siap (SS), Siap (S), Kurang Siap (KS),Tidak Siap (TS).

Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket yang telah diisi merupakan data kasar. Selanjutnya data kasar dari tiap-tiap butir instrumen tersebut akan diubah menjadi nilai dengan menggunakan analisis nilai rentang, dengan cara nilai maksimal total dikurangi nilai minimal total di bagi 4 karena menggunakan 4 kategori. Nilai tersebut dimasukkan ke dalam kategori tingkat kesiapan guru Penjasorkes SD, sehingga dapat diketahui kategori dari subjek penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut;

Hasil Analisis Faktor Pelatihan.

Penelitian yang di lakukan pada faktor pelatihan kurikulum 2013 di sekolah sasaran Kota Yogyakarta yaitu seperti pada tabel:

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor Pelatihan.

Kategori	Rentang			Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (SS)	40	s/d	46	3	7%
Siap (S)	33	s/d	39	4	9%
Kurang Siap (KS)	25	s/d	32	35	78%
Tidak Siap (TS)	18	s/d	24	3	7%
Total				45	100%

Berdasarkan tabel di atas faktor pelatihan yang masuk kategori sangat siap 3 orang (7 %), kategori siap 4 orang (9 %), kategori kurang siap 35 orang (78 %), dan kategori tidak siap 3 orang (7 %).

Aspek Pengetahuan Kurikulum 2013 secara umum

Tabel 2. Aspek Pengetahuan Kurikulum 2013 secara umum

Kategori	Rentang			Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (SS)	21	s/d	24	3	7%
Siap (S)	17	s/d	20	26	58%
Kurang Siap (KS)	13	s/d	16	14	31%
Tidak Siap (TS)	9	s/d	12	2	4%
Total				45	100%

Penelitian yang dilakukan pada aspek pengetahuan kurikulum secara umum seperti pada tabel di atas untuk kategori sangat siap 3 orang (7 %), kategori siap 26 orang (58 %), kategori kurang siap 14

orang (31 %) ,dan kategori tidak siap 2 orang (4%)

Aspek Pendapat Tentang Buku K-2013 Khusus Mapel Penjasor

Tabel 3. Aspek Pendapat Tentang Buku K-2013 Mapel Penjasor

Kategori	Rentang			Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (SS)	8	s/d	9	3	7%
Siap (S)	6	s/d	7	32	71%
Kurang Siap (KS)	4	s/d	5	8	18%
Tidak Siap (TS)	2	s/d	3	2	4%
Total				45	100%

Pendapat tentang Buku kurikulum 2013 khusus mapel penjasorkes adalah seperti tabel di atas untuk kategori sangat siap 3 orang (7%), kategori siap 32 orang (71%), kategori kurang siap 8 orang (18 %), kategori tidak siap 2 orang (4 %) .

Aspek SKL

Tabel 4. Aspek SKL

Kategori	Rentang			Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (SS)	11	s/d	12	3	7%
Siap (S)	9	s/d	10	27	60%
Kurang Siap (KS)	7	s/d	8	12	27%
Tidak Siap (TS)	5	s/d	6	3	7%
Total				45	100%

Standar Kompetensi Lulusan seperti yang tertera pada tabel di atas adalah guru yang masuk kategori sangat siap 3 orang (7%), kategori siap 27 orang (60%), kategori kurang siap 12 orang (27%), dan kategori tidak siap 3 orang (7%) .

Hasil analisis Pelaksanaan .

Penelitian yang di lakukan pada faktor pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran di Kota yogyakarta di peroleh hasil seperti yang tertera pada tabel di bawah ini .

Hasil Analisis Faktor Pelaksanaan

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor Pelaksanaan

Kategori	Rentang		Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (SS)	60	s/d 67	2	4%
Siap (S)	52	s/d 59	25	56%
Kurang Siap (KS)	44	s/d 51	15	33%
Tidak Siap (TS)	36	s/d 43	3	7%
Total			45	100%

Hasil analisis faktor pelaksanaan pada umumnya menunjukkan bahwa guru penjasorkes yang berada pada sekolah sasaran yang masuk kategori sangat siap 2 orang (4%), kategori siap 25 orang (56%) , kategori kurang siap 15 orang (33%) , dan kategori tidak siap 3 orang (7%) .

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 6. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Rentang		Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (SS)	19	s/d 21	1	2%
Siap (S)	16	s/d 18	1	2%
Kurang Siap (KS)	13	s/d 15	32	71%
Tidak Siap (TS)	10	s/d 12	11	24%
Total			45	100%

Pelaksanaan Pembelajaran penjasorkes pada sekolah sasaran di peroleh hasil seperti tabel di atas yaitu guru yang sangat siap 1 orang (2%) , kategori siap 1 orang (2%) , kategori kurang siap 32 orang (71%), kategori tidak siap 11 orang (24%) .

Aspek Penilaian

Tabel 7. Aspek Penilaian

Kategori	Rentang		Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (SS)	18	s/d 21	12	27%
Siap (S)	14	s/d 17	23	51%
Kurang Siap (KS)	10	s/d 13	9	20%
Tidak Siap (TS)	6	s/d 9	1	2%
Total			45	100%

Penelitian dalam hal penilaian kurikulum 2013 diperoleh hasil seperti tabel di atas yaitu guru yang masuk kategori sangat siap 12 orang (27%) ,

kategori siap 23 orang (51%) , kategori kurang siap 9 orang (20%), dan kategori tidak siap 1 orang (2%) .

Aspek Penyusunan RPP

Tabel 8. Aspek Penyusunan RPP

Kategori	Rentang		Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (SS)	4		4	9%
Siap (S)	3		38	84%
Kurang Siap (KS)	2		1	2%
Tidak Siap (TS)	1		2	4%
Total			45	100%

Dalam penyusunan RPP di peroleh hasil penelitian seperti tabel di atas yaitu guru yang masuk kategori sangat siap 4 orang (9%) , kategori siap 38 orang (84%) , kategori kurang siap 1 orang (2%) , kategori tidak siap 2 orang (4%) .

Aspek Implementasi K-2013

Tabel 9. Aspek Implementasi K-2013

Kategori	Rentang		Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (SS)	25	s/d 28	2	4%
Siap (S)	21	s/d 24	17	38%
Kurang Siap (KS)	17	s/d 20	24	53%
Tidak Siap (TS)	13	s/d 16	2	4%
Total			45	100%

Implementasi kurikulum 2013 pada sekolah sasaran diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel di atas , bahwa guru yang masuk kategori sangat siap 2 orang (4%) , kategori siap 17 orang (38%), kategori kurang siap 24 orang (53%), dan kategori tidak siap 2 orang (4%) .

Pembahasan.

Penelitian yang di lakukan dengan angket tertutup telah di laksanakan di sekolah sasaran wilayah Kota yogyakarta dapat di peroleh hasil yang dapat di

gunakan untuk pembahasan, sedangkan hasil angket yang di lakukan yaitu :

Pelatihan .

Pelatihan merupakan salah satu faktor dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD pada sekolah sasaran di Kota Yogyakarta hampir semuanya sudah mengikuti pelatihan, namun masih banyak yang belum mengikuti pelatihan secara khusus mapel penjas, kebanyakan masih di ikutkan bersama-sama dengan guru kelas. Berdasarkan hasil penelitian untuk pelatihan kurikulum 2013 ketegori sangat siap 3 orang (7%), kategori siap 4 orang (9%), kategori kurang siap 35 orang (78%) dan kategori tidak siap 3 orang (7%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelatihan kurikulum 2013 bagi guru penjas orkes pada sekolah sasaran di 16 sekolah dengan jmlah guru 45 orang se Kota Yogyakarta masih ada yang kurang siap meskipun sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum memahami dan mengerti tentang pengetahuan kurikulum 2013 yang harus di persiapkan dengan sebaik-baiknya untuk bisa menerapkan K-13. Pengetahuan kurikulum 2013 khusus mata pelajaran Penjas akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dalam imlementasinya.

Pengetahuan kurikulum secara umum

Guru penjas perlu mendapatkan pengetahuan kurikulum 2013 secara umum, tujuan, komponen perubahan, rumusan SKL, pelatihan khusus ke penjasan dan proses pembelajarannya. Pada sekolah sasaran di Kota Yogyakarta masih ada yang tidak siap sebanyak 2 orang (4%), kurang siap sebanyak 14 orang, Siap 26 orang dan yang sangat siap

3 orang. Yang masuk kategori tidak siap termasuk guru baru di sekolah sasaran, maka perlu mendapatkan pelatihan dan masih banyak guru yang kurang siap karena belum mengikuti pelatihan secara khusus mata pelajaran Penjas. Bagi yang termasuk kategori sangat siap sudah pernah mengikuti materi penjas secara khusus.

Pendapat tentang Buku Kurikulum 2013.

Buku guru dan buku siswa saling berhubungan sehingga guru perlu mendalami buku yang telah tersedia. Dalam buku guru pemetaan KD dan KI, 1, 2, 3, 4 (Permendikbud No 81A 2013). Untuk pembelajaran harian guru hendaknya mencermati indikator untuk pembelajaran harian. Tujuan pembelajaran juga sudah ada sebagai acuan bagi guru apa yang akan di capai. Di buku siswa sudah tercantum langkah-langkah kegiatan yang akan di lakukan siswa.

Namun berdasarkan hasil penelitian masih ada guru yang tidak siap yaitu sebanyak 2 orang (4 %), masuk kategori kurang siap 8 orang (18 %), masuk kategori siap sebanyak 32 orang (71 5), dan yang sangat siap 3 orang (7 %).

Standar Kompetensi Lulus (SKL) .

Standar kompetensi Lulusan merupakan salah satu dari 8 delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai mana yang di tetapkan dalam pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang akan menjadi acuan tujuan pendidikan nasional, berdasarkan hasil penelitian pada guru penjas di sekolah sasaran maka di peroleh hasil yang masuk kategori tidak siap

sebanyak, 3 orang (7%), yang termasuk kategori kurang siap sebanyak 12 orang (27%), termasuk kategori siap 27 orang (60%), dan kategori sangat siap sebanyak 3 orang (7%).

Hasil analisis faktor Pelaksanaan.

Faktor pelaksanaan terdiri dari

Pelaksanaan Pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu dengan pendekatan ilmiah, saintifik, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, mengasosiasi / menalar/ mengolah informasi, serta menyajikan/ mengkomunikasikan, dan menerapkan model-model pembelajaran *Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery Learning*. Pembelajarannya berdasarkan tema maka di namakan tematik terpadu. Hasil penelitian pada guru penjas orkes di sekolah sasaran Kota Yogyakarta di peroleh hasil yang masuk kategori tidak siap 11 orang (24%), masuk kategori kurang siap 32 orang (71%), masuk kategori siap sebanyak 1 orang (2%), dan yang masuk kategori sangat siap 1 orang juga (2%)

Penilaian

Penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu, penilaian sikap, spiritual, sikap sosial, pada jenjang SD. Sikap spiritual mengacu kepada KI 1, sedang sikap sosial mengacu pada KI-2. Penilaian pengetahuan bisa tes tertulis dan lisan atau penugasan dan penilaian ketrampilan dan untuk pembelajaran penjas lebih dominan pada penilaian

ketrampilan, melalui praktik, proyek, portofolio. Berdasarkan penelitian pada guru penjas orkes sekolah sasaran di Kota Yogyakarta di peroleh hasil yang masuk kategori tidak siap 1 orang (2%), masuk kategori kurang siap sebanyak 9 orang (20%), masuk kategori siap sebanyak 23 orang (51%), masuk kategori sangat siap sebanyak 12 orang (27%).

Penyusunan RPP.

Menurut Permendikbud no 103 tahun 2014 tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP di kembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik, dalam upaya mencapai kompetensi Dasar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan mempunyai kewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Pengembangan RPP dapat di lakukan pada awal semester atau awal tahun pelajaran. Kurikulum 2013 SD melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dan prosesnya menerapkan pendekatan saintifik, yang membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran yang mengakibatkan perubahan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, buku siswa, buku guru, program remedial dan pengayaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada guru penjasorkes sekolah sasaran di kota Yogyakarta di peroleh hasil masuk kategori tidak siap sebanyak 2 orang (4%), masuk kategori kurang siap sebanyak 1 orang (2%), masuk kategori siap sebanyak 38 orang (84%), dan masuk kategori sangat siap sebanyak 4 orang (9%). Hal ini menunjukkan bahwa guru penjas sekolah sasaran di kota Yogyakarta sudah banyak

yang melaksanakan kewajibannya menyusun RPP, meskipun kelengkapannya belum sempurna.

Implementasi Kurikulum 2013.

Materi pembelajaran penjas orkes untuk SD kelas 1 hingga kelas 3 mencakup kesadaran akan tubuh dan gerakan, kecakapan gerak dasar, gerak ritmik, permainan, akuatik (bila mungkin), senam kebugaran jasmani dan pembentukan sikap tubuh dan perilaku. Sedangkan materi untuk kelas 4 hingga 6 SD adalah aktivitas pembentukan tubuh, permainan dan modifikasi olahraga, kecakapan hidup di alam bebas, kecakapan hidup personal (kebugaran jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada guru penjasorkes sekolah sasaran di Kota Yogyakarta di peroleh hasil yang masuk kategori tidak siap sebanyak 2 orang (4%), yang masuk kategori kurang siap sebanyak 24 orang (53%), yang masuk kategori siap sebanyak 17 orang (38%), dan yang masuk kategori sangat siap sebanyak 2 orang (4%). Hingga kini manajemen kegiatan pembelajaran di SD/MI kelas 1-6 belum semuanya dilakukan secara tematik terintegratif, yang mengakibatkan pola pikir holistik peserta didik kurang berkembang dan ini menyulitkan bagi anak, karena tidak searah dengan tahapan perkembangan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesiapan Guru Penjasorkes pada sekolah sasaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dikategorikan menjadi

dua kategori dengan prosentasi yaitu Siap (S) 42 % dan kurang siap (KS) 44 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 penyiapan tenaga guru dan tenaga pendidik lainnya perlu dipersiapkan, oleh karena itu dalam penelitian ini memberi masukan agar semua pihak yang terkait betul-betul siap dalam pelaksanaannya.
2. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah ke depan agar dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah masing-masing, lebih kreatif, inovatif lagi agar mencapai tingkat keberhasilan .
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti sejenis penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk dapat dikembangkan instrumen penelitian dan populasi yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Oemar Hamalik (2008) *Kurikulum dan Pembelajaran* : Jakarta. Bumi Aksara
- Permendikbud No 81A Tahun 2013 Implementasi Kurikulum 2013
- Sugiyono (2008) *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D* Bandung Alfabeta
- UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional